

**PENOKOHAN PADA NOVEL *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA***

Oleh

Septiana Ningsih

Mulyanto Widodo

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: [annajokop@gmail.com](mailto:annajokop@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research describes the characters in the novel entitled *Bulan Terbelah di Langit Amerika* by Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra and its appropriateness as a learning material for Senior High School. This research is aimed at describing the characteristics of the characters, characters technique drawing, and kinds of characters in that novel and its appropriateness as a learning material of Senior High School. The method used is descriptive qualitative method. The source of this research is the part of the text in that novel. The results of this research are the characteristics of the characters, characters technique drawing, and kinds of characters in that novel, and its appropriateness as a learning material for Senior High School based on language, psychology, and culture background aspect.

**Keywords:** character, novel, worthiness.

**ABSTRAK**

Penelitian ini mendeskripsikan penokohan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan kelayakannya sebagai bahan ajar di SMA. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan watak tokoh, teknik pelukisan tokoh, dan jenis-jenis tokoh yang terdapat pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dan kelayakannya sebagai bahan ajar di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah bagian teks novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Hasil penelitian ini berupa penokohan yaitu watak tokoh, teknik pelukisan tokoh, dan jenis-jenis tokoh yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dan kelayakan kumpulan novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* sebagai bahan ajar di SMA berdasarkan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

**Kata kunci:** kelayakan, novel, tokoh.

## **PENDAHULUAN**

Sastra adalah salah satu seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan kehidupan manusia subjeknya. Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Teeuw, 2013: 20). Menurut Tarigan (2011: 3) sastra adalah pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa. Selain itu, sastra meliputi kondisi manusia, yaitu kehidupan dengan perasaan, pikiran dan wawasannya. Sastra mampu menciptakan imajinasi melalui sastra tulisan yang dibaca oleh pembaca.

Berdasarkan bentuknya terdiri atas tiga jenis, yakni puisi, prosa, dan drama. Prosa juga disebut sebagai karya fiksi. Adapun prosa merupakan sebuah karya naratif yang mengangkat cerita kehidupan seorang tokoh fiksional dengan lingkungan di sekitarnya. Salah satu prosa fiksi adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis prosa yang ceritanya panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan tokoh-tokoh dengan mendeskripsikan watak dan sifat kehidupan tokoh utama dengan tokoh di sekelilingnya. Novel dianggap sebagai dokumen atau kasus sejarah, sebagai pengakuan (karena ditulis dengan sangat meyakinkan), sebagai sebuah kejadian sebenarnya, sebagai sejarah hidup seseorang dan zamannya (Wellek dan Warren, 2014: 254).

Kegiatan mengapresiasi novel dapat dilakukan melalui tinjauan intrinsik dan tinjauan ekstrinsik. Permasalahan yang diangkat dalam novel biasanya permasalahan yang terjadi di masyarakat yang dialami tokoh-tokohnya. Tokoh didukung dengan

perwatakan dengan berbagai jati diri dalam banyak hal, tokoh dalam novel biasanya lebih menarik perhatian pembaca daripada unsur lainnya (tema, plot, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat). Struktur cerita atau plot dianggap sebagai elemen yang paling dasar dalam fiksi atau disebut sebagai jiwa fiksi, sebenarnya tokohlah yang mengisi plot itu. Permasalahan yang dimunculkan pengarang sangat dipengaruhi oleh karakter tokoh. Tokoh dalam fiksi menempati posisi strategis sebagai pembawa pesan, amanat, nilai moral, atau informasi yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Hal yang sangat penting dalam sebuah karya fiksi (novel) yaitu masalah penokohan. Penokohan sangat menentukan karena belum ada karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan digambarkan sifat tokohnya oleh pengarang. Setiap tokoh memiliki karakter tersendiri yang jelas memiliki perbedaan antara satu dan yang lainnya. Keberhasilan pengarang menyajikan cerita dalam suatu novel, tercermin melalui pengungkapan setiap unsur ceritanya itu. Salah satu diantaranya adalah pelukisan tokoh cerita yang disebut dengan penokohan. Oleh karena itu, penokohan merupakan unsur yang penting dalam ‘menghidupkan’ tokoh dalam suatu cerita.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh”, sebab sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana pelukisan tokoh dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2007: 165-166). Masalah penokohan dalam

karya sastra tak hanya berhubungan dengan masalah perwatakan, tetapi bagaimana melukiskan tokoh secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya yang bersangkutan. Cara penggambaran tokoh yang bervariasi akan membuat cerita lebih menarik dan tidak monoton. Oleh karena itu, dalam menganalisis dan mengapresiasi sebuah karya sastra diperlukan pemahaman diri seorang pembaca.

Untuk memahami seluk beluk karya sastra, perlu adanya apresiasi yang *intens* dari sang penikmat atau pembaca untuk memahaminya. Pembaca perlu mengidentifikasi kedirian tokoh-tokoh itu secara cermat untuk mengenal secara lebih baik tokoh-tokoh cerita sehingga akan sejalan dengan usaha pengarang dalam mengembangkan tokoh. Dalam hal ini, pembaca berusaha menafsirkan cara pengarang dalam mengembangkan tokoh. Di antara berbagai lapisan pembaca, siswa sekolah menengah atas merupakan pelajar yang daya membacanya terhadap sebuah karya sastra sangatlah baik dan memungkinkan mereka dapat menjadi seorang apresiator.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini bercerita tentang perjalanan mereka dalam mencari narasumber untuk artikel yang akan ditulis oleh tokoh. Novel ini memiliki nilai religius dan historis yang menceritakan tentang kebesaran Islam dan fakta mengenai tragedi WTC di Amerika. Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah salah satu penulis yang cukup produktif, setelah sukses dengan novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, dan *Berjalan di Atas Cahaya*, novel *Bulan Terbelah di Langit*

*Amerika* juga telah menjadi *National Bestseller*.

Ada beberapa peneliti yang telah meneliti tentang penokohan. Misalnya, penelitian mengenai penokohan pernah dilakukan oleh Veri Sulistia Ningsih dengan skripsinya yang berjudul *Penokohan Tokoh Utama dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas*. Penelitian sebelumnya inilah yang menjadi acuan dan sekaligus bahan rujukan dalam penelitian berikutnya. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Persamaan antara penelitian Veri Sulistia Ningsih dengan penelitian saat ini adalah mengenai penokohan. Perbedaan antara penelitian Veri Sulistia Ningsih dengan penelitian ini adalah penulis hanya mendeskripsikan penokohan tokoh utama pada Novel *Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, yaitu Alif yang memiliki karakteristik yang baik dan sesuai dengan pembelajaran di sekolah menengah atas sedangkan penelitian ini penulis lebih menekankan pada penokohan semua tokoh yang ada pada novel dan kelayakannya sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Penulis hanya membatasi pada unsur penokohan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Karena melalui penokohan, nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penulis mampu diterima oleh pembaca. Dalam novel tokoh mengalami banyak peristiwa yang sangat menarik untuk dibaca dan membuat pembaca penasaran dengan

kisah yang dialami tokoh. Tokoh-tokoh yang unik yang ada di dalam novel dapat membawa kesan terhadap pembaca. Hal tersebut tidak lepas dari penokohan yang dilakukan oleh pengarang.

Penokohan juga menjadi pembahasan dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah atas. Objek penelitian ini adalah novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang selanjutnya disingkat BTLA diterbitkan oleh PT Gramedia. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis penokohan pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan kelayakannya sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa, kata, kalimat, atau kutipan teks yang berkaitan dengan watak tokoh teknik pelukisan tokoh, dan jenis-jenis tokoh dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan kelayakannya sebagai bahan ajar di SMA.

- a. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu (1) Membaca novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendrasecara keseluruhan dan cermat, (2) merumuskan masalah yang akan diteliti, (3) mencari teori yang sesuai dan mendukung tujuan

penelitian, (4) menganalisis penokohan pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan teknik analitik dan dramatik, (5) mendeskripsikan penokohan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, (6) mendeskripsikan kelayakan novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas, (7) menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, (8) memberikan saran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil pembahasan penelitian tentang penokohan, yang meliputi teknik pelukisan tokoh, watak tokoh, dan jenis-jenis tokoh. Setelah menganalisis penokohan pada novel, lalu mendeskripsikan kelayakan novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan tahun 2014, dengan tebal buku 344 halaman.

### **Hasil**

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi watak, teknik pelukisan tokoh, jenis-jenis tokoh, dan kelayakannya sebagai bahan ajar di SMA.

### **Pembahasan**

#### **1. Watak Tokoh**

Pengarang menggambarkan watak tokoh dengan berbagai jenis. Dalam menggambarkan watak tokoh, pengarang bisa menampilkan dalam kutipan lebih dari satu atau hanya satu

kutipan namun tegas menggambarkan watak tokoh.

a. Watak Tokoh Hanum

Pengarang menggambarkan watak tokoh Hanum yang tidak mudah percaya, cerdas, menghormati pimpinan, mudah emosi, pantang menyerah, pemberani, profesional, pandai merayu, sopan, dan takut ketinggian.

b. Watak Tokoh Rangga

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, pengarang menggambarkan watak tokoh Rangga yang penuh kejutan, pandai memotivasi, pemberani, perhatian, romantis, dan teliti.

c. Watak tokoh Michael Jones

Pengarang menggambarkan watak Michael Jones yang mudah putus asa, sangar, mencintai Istrinya, kecewa terhadap Islam, dan pendendam.

d. Watak Tokoh Gertrud Robinson

Pengarang menggambarkan watak Gertrud yang pandai menebak, cerdas, dan tidak religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

e. Watak Tokoh Julia Collinworth

*Amerika* pengarang menggambarkan watak tokoh Julia yang Ramah, murah hati, suka mencoba hal baru, suka belajar, pantang menyerah, berterus terang, berpikiran kritis, cerdas, dan tulus membantu.

f. Watak Tokoh Hyacinth

Collinworth

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* pengarang menggambarkan watak tokoh Hyacinth Collinworth yang tidak menyukai Ibrahim, takut kehilangan cucunya, tidak menyukai Islma, dan religius.

g. Watak Tokoh Phillipus Brown

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* pengarang menggambarkan watak Phillipus Brown yang menyukai Indonesia, dermawan, jutawan, ramah, dan setia kawan.

h. Watak Tokoh Ibrahim Hussein

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* pengarang menggambarkan watak tokoh Ibrahim yang cerdas, menghormati orang tua, pemberani, rela berkorban, sayang kepada anaknya, nekat, keras kepala, pantang menyerah, dan mencintai Istrinya.

i. Watak Tokoh Reinhard

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* pengarang menggambarkan watak Reinhard yang cerdas dan pantang menyerah.

j. Watak Tokoh Sarah

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* pengarang menggambarkan watak tokoh Sarah yang sabar, sopan santun, dan toleransi.

k. Watak Tokoh Deewan

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* pengarang menggambarkan watak tokoh Deewan yang dermawan.

l. Watak Tokoh Stefan

Di dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra digambarkan seorang yang berpikiran kritis, bawel dan ahli berkilah.

m. Watak Tokoh Khan

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* pengarang menggambarkan watak tokoh Khan yang cerdas dan humoris.

n. Watak Tokoh Rev. Jonathan Collinworth  
Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* pengarang menggambarkan watak tokoh Rev. Jonatha Collinworth yang religius dan merelakan Julia menjadi muslim.

## **2. Teknik Pelukisan Tokoh**

Dalam mengungkapkan penokohan pada novel dan jenis-jenis tokoh pada novel, pengarang menggunakan teknik pelukisan tokoh secara dramatik. Teknik pelukisan tokoh dibagi menjadi teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik dramatik dibagi menjadi 8 teknik, yaitu: cakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, arus kesadaran, reaksi tokoh, reaksi tokoh lain, pelukisan latar, dan pelukisan fisik.

### **a. Hanum**

Pengarang menggunakan teknik analitik dan dramatik dalam menggambarkan tokoh Hanum. Teknik analitik digunakan untuk menggambarkan watak Hanum yang tidak mudah percaya. Teknik dramatik yang digunakan yaitu teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik cakapan, dan teknik arus kesadaran. Teknik tingkah laku digunakan untuk menggambarkan watak Hanum yang cerdas, pantang menyerah, pemberani dan sopan. Teknik pikiran dan perasaan menggambarkan watak Hanum sebagai seorang yang menghormati pimpinan, tidak mudah percaya, mudah emosi dan takut ketinggian. Selain itu, teknik cakapan digunakan untuk menggambarkan watak Hanum yang tidak mudah percaya, profesional, pandai merayu, dan tidak mudah percaya. Teknik arus kesadaran digunakan untuk menggambarkan watak Hanum yang mudah emosi.

### **b. Rangga**

Pengarang menggunakan teknik analitik dan teknik dramatik dalam menggambarkan penokohan tokoh Rangga. Teknik analitik digunakan untuk menggambarkan Rangga sebagai seorang yang penuh kejutan dan teliti. Teknik dramatik yang digunakan dalam menggambarkan watak Rangga yaitu teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, dan teknik cakapan. Teknik tingkah laku digunakan untuk menggambarkan watak Rangga yang pemberani, romantis, perhatian, dan pantang menyerah. Teknik pikiran dan perasaan untuk menggambarkan watak Rangga yang penuh kejutan dan teknik cakapan digunakan juga untuk menggambarkan Rangga yang penuh kejutan.

### **c. Michael Jones**

Pengarang hanya menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak Michael Jones. Teknik dramatik yang digunakan yaitu teknik cakapan, teknik pelukisan fisik, dan teknik reaksi tokoh lain. Teknik cakapan digunakan untuk menggambarkan watak Jones yang mudah putus asa dan mencintai istrinya. Teknik pelukisan fisik digunakan untuk menggambarkan watak Jones yang sangar dan teknik reaksi tokoh lain digunakan untuk menggambarkan watak Jones yang kecewa terhadap Islam dan pendendam.

### **d. Gertrud Robinson**

Pengarang hanya menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak dan teknik pelukisan tokoh Gertrud Robinson. Teknik dramatik yang digunakan yaitu teknik pikiran dan perasaan, teknik reaksi tokoh lain, dan teknik cakapan. Teknik pikiran dan perasaan digunakan untuk menggambarkan watak Gertrud yang pandai menebak, teknik reaksi tokoh

lain menggambarkan watak Gertrud yang cerdas, dan teknik cakapan untuk menggambarkan watak Gertrud yang tidak religius.

e. Julia Collinsworth

Pengarang menggunakan teknik analitik dan teknik dramatik dalam menggambarkan watak dan teknik pelukisan tokoh Julia Collinsworth. Teknik analitik digunakan untuk menggambarkan watak Julia sebagai seorang yang ramah. Teknik dramatik yang digunakan yaitu teknik reaksi tokoh, teknik tingkah laku, teknik cakapan, teknik arus kesadaran, dan teknik pikiran dan perasaan. Teknik reaksi tokoh digunakan pengarang untuk menggambarkan Julia yang murah hati. Teknik tingkah laku untuk menggambarkan watak Julia yang suka mencoba hal baru dan pantang menyerah. Teknik cakapan digunakan untuk menggambarkan Julia yang suka belajar dan berterus terang. Teknik arus kesadaran untuk menggambarkan watak Julia yang berpikiran kritis. Selain itu, teknik pikiran dan perasaan digunakan untuk menggambarkan watak Julia yang cerdas dan tulus membantu.

f. Hyacinth Collinsworth

Pengarang hanya menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak dan teknik pelukisan tokoh Hyacinth Collinsworth. Teknik dramatik yang digunakan yaitu teknik reaksi tokoh lain dan teknik cakapan. Teknik reaksi tokoh lain digunakan untuk menggambarkan watak tokoh Hyacinth Collinsworth sebagai seorang yang tidak menyukai Ibrahim, religius, dan tidak menyukai Islam sedangkan teknik cakapan untuk menggambarkan Hyacinth Collinsworth sebagai seorang yang takut kehilangan cucunya.

g. Phillipus Brown

Pengarang hanya menggunakan teknik analitik dan teknik dramatik dalam menggambarkan watak dan teknik pelukisan tokoh Phillipus Brown. Teknik analitik digunakan untuk menggambarkan watak tokoh Brown yang dermawan dan menyukai Indonesia. Teknik dramatik yang digunakan yaitu teknik reaksi tokoh lain, teknik tingkah laku, dan teknik pikiran dan perasaan. Teknik reaksi tokoh lain digunakan untuk menggambarkan watak tokoh Brown sebagai seorang yang jutawan, dermawan, dan setia kawan sedangkan teknik tingkah laku untuk menggambarkan Brown sebagai seorang yang ramah. Teknik pikiran dan perasaan digunakan untuk menggambarkan watak Brown yang dermawan.

h. Ibrahim Hussein

Pengarang menggunakan teknik analitik dan teknik dramatik dalam menggambarkan watak tokoh Ibrahim Hussein. Teknik analitik digunakan untuk menggambarkan watak Ibrahim sebagai seorang yang cerdas. Teknik dramatik yang digunakan yaitu teknik reaksi tokoh lain, teknik tingkah laku, teknik reaksi tokoh, dan teknik cakapan. Teknik reaksi tokoh lain digunakan pengarang untuk menggambarkan Ibrahim yang menghormati orang tua, rela berkorban, pantang menyerah dan mencintai istrinya.. Teknik tingkah laku untuk menggambarkan watak Ibrahim yang pemberani dan nekat. Teknik reaksi tokoh digunakan untuk menggambarkan watak tokoh yang sayang dengan anaknya dan teknik cakapan digunakan untuk menggambarkan Ibrahim yang keras kepala.

i. Reinhard

Pengarang menggunakan teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik analitik digunakan untuk menggambarkan watak Reinhard yang cerdas dan teknik reaksi tokoh lain untuk menggambarkan watak Reinhard yang pantang menyerah.

j. Sarah

Pengarang dalam menggambarkan watak tokoh Sarah dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, pengarang menggunakan hanya menggunakan teknik dramatik. Teknik dramatik yang digunakan adalah teknik reaksi tokoh lain, teknik tingkah laku, teknik pelukisan latar, dan teknik cakapan. teknik reaksi tokoh digunakan untuk menggambarkan Sarah yang sabar, teknik tingkah laku menggambarkan Sarah yang sopan santun, sedangkan teknik pelukisan latar dan teknik cakapan menggambarkan watak Sarah yang toleransi.

k. Deewan

Deewan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* digambarkan sebagai seorang yang dermawan dengan teknik analitik.

l. Stefan

Pengarang mengungkapkan watak tokoh Stefan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan menggunakan teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik analitik digunakan untuk menggambarkan watak Stefan yang berpikiran kritis dan teknik dramatik yang digunakan untuk menggambarkan watak Stefan adalah teknik reaksi tokoh lain. Teknik reaksi tokoh lain ini digunakan untuk menggambarkan Stefan yang bawel dan ahli berkilah.

m. Khan

Pengarang menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak tokoh Khan Teknik dramatik yang digunakan yaitu teknik cakapan dan teknik tingkah laku. Teknik cakapan untuk menggambarkan Khan yang cerdas sedangkan teknik tingkah laku untuk menggambarkan Khan yang humoris.

n. Rev. Jonathan Collinsworth

Pengarang menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak tokoh. Teknik dramatik yang digunakan yaitu teknik teknik reaksi tokoh lain dan teknik cakapan. teknik reaksi tokoh lain digunakan untuk menggambarkan Rev. Jonathan Collinsworth sebagai seorang yang religius dan teknik teknik cakapan untuk menggambarkan Rev. Jonathan Collinsworth yang merelakan Julia menjadi muslim.

### 3. Jenis-Jenis Tokoh

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra tokoh-tokoh dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis tokoh yaitu tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh berkembang, dan tokoh tipikal. Sedangkan tokoh statis dan tokoh netral tidak ditemukan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

a. Hanum

Dalam novel BTLA, tokoh Hanum termasuk kedalam tokoh utama karena seringnya tokoh Hanum dihadirkan dalam cerita dan mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam cerita.

b. Rangga

Rangga termasuk tokoh utama dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* meskipun kadar keutamaannya



tidak sama dengan tokoh Hanum. Rangga menjadi salah satu tokoh utama karena keterlibatannya dalam peristiwa penting dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

c. Michael Jones

Tokoh Michael Jones termasuk tokoh antagonis. Pembaca dapat mengetahui tokoh Michael Jones adalah tokoh antagonis dalam cerita. Hal tersebut karena tokoh ini dianggap berposisi dengan tokoh protagonis dalam cerita. Meskipun tidak secara langsung, namun tokoh Michael Jones memang tidak berpihak dengan tokoh lainnya. Tokoh Michael Jones juga tidak secara langsung menimbulkan konflik dengan tokoh lainnya.. Selain itu, tokoh ini juga termasuk tokoh berkembang karena tokoh ini memiliki perubahan sikap karena peristiwa di akhir cerita.

d. Gertrud Robinson

Pengarang menghadirkan penokohan tokoh Gertrud Robinson dengan porsi yang relatif singkat. Gertrud diceritakan di hanya di awal cerita dan tidak dihadirkan lagi di tengah hingga akhir cerita sehingga hal ini yang menjadi acuan bahwa tokoh Gertrud adalah tokoh tambahan.

e. Julia Collinsworth

Julia Collinsworth merupakan tokoh utama dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* disebut sebagai tokoh utama karena ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Selain itu, Julia juga termasuk tokoh bulat karena dalam memahami penokohan tokoh Julia atau Azima, pembaca sulit memahami karena tokoh Julia ini mampu diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya yang tidak terduga oleh pembaca.

f. Hyacinth Collinsworth

Tokoh Hyacinth Collinsworth merupakan tokoh tambahan, karena ia merupakan tokoh yang pemunculan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama namun sangat menentukan keberlangsungan cerita tersebut. Tokoh tersebut disebut sebagai tokoh tambahan karena tokoh tersebut tokoh yang hanya dimunculkan sekali-kali dalam cerita dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Selain itu, Hyacinth juga termasuk tokoh berkembang karena tokoh Hynacinth digambarkan mengalami perkembangan watak di akhir cerita.

g. Phillipus Brown

Phillipus Brown merupakan tokoh utama dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* meskipun kadar keutamaannya tak sama dengan tokoh utama lainnya. Namun, tokoh ini berpengaruh terhadap berkembangnya cerita secara keseluruhan. Selain itu, Brown juga termasuk tokoh tipikal karena tokoh Phillipus Brown hanya ditampilkan sedikit keadaan individualitasnya dan lebih banyak di tonjolkkan kualitas pekerjaannya. Tokoh Phillipus Brown diceritakan sebagai seorang yang dermawan dan jutawan yang menunjukkan kualitasnya bukan hanya keadaan individualitasnya.

h. Ibrahim Hussein

Tokoh Ibrahim dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* termasuk dalam tokoh protagonis karena tokoh Ibrahim digambarkan memiliki penokohan yang baik dan pembaca mampu memberikan simpati dan empatinya kepada tokoh Ibrahim.

i. Reinhard

Reinhard adalah salah satu tokoh tambahan dalam cerita karena tokoh ini tidak mendominasi dalam cerita dan hanya dihadirkan dengan penceritaan yang relatif sedikit dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

j. Sarah

Sarah adalah anak Julia Collinworth (Azima Hussein) dan Ibrahim Hussein. Sarah merupakan tokoh tambahan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Tokoh tersebut disebut sebagai tokoh tambahan karena tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh yang pemunculan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama.

k. Deewan

Deewan merupakan tokoh tambahan karena tokoh Deewan diceritakan hanya di awal cerita. Tokoh tersebut disebut sebagai tokoh tambahan karena tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh yang pemunculan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama. Selain itu, Deewan juga termasuk tokoh sederhana karena termasuk dalam tokoh sederhana karena tokoh Deewan digambarkan dengan sederhana oleh pengarang sehingga pembaca mudah memahami penokohan tokoh Deewan.

l. Stefan

Stefan merupakan tokoh tambahan karena Stefan hanya dihadirkan secara singkat oleh pengarang. Tokoh tersebut disebut sebagai tokoh tambahan karena tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh yang pemunculan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama. Selain itu, pengarang

menggambarkan penokohan tokoh Stefan dengan sederhana yang menunjukkan bahwa Stefan adalah tokoh sederhana.

m. Khan

Khan adalah tokoh tambahan karena tokoh ini tidak banyak diceritakan hanya ada di bagian awal cerita saja. Tokoh tersebut disebut sebagai tokoh tambahan karena tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh yang pemunculan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama. Selain itu, pengarang menggambarkan penokohan tokoh Khan dengan sederhana yang menunjukkan bahwa Khan adalah tokoh sederhana.

n. Rev. Jonathan Collinsworth

Rev. Jonathan Collinsworth adalah tokoh tambahan karena tokoh ini tidak banyak diceritakan hanya ada di bagian awal cerita saja. Tokoh tersebut disebut sebagai tokoh tambahan karena tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh yang pemunculan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama. Selain itu, pengarang menggambarkan penokohan tokoh Rev. Jonathan Collinsworth dengan sederhana yang menunjukkan bahwa Rev. Jonathan Collinsworth adalah tokoh sederhana.

**4. Kelayakan Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai Bahan Ajar di SMA**

Berdasarkan hasil analisis tentang penokohan yang penulis temukan melalui teori yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2007: 195-210) dan pendekatan objektif, dapat disimpulkan bahwa novel *Bulan Terbelah di Langit*

Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran di sekolah menengah atas, khususnya kelas yang tercantum dalam kurikulum 2013, yakni kelas XII semester 2, dengan kompetensi dasar menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan: menganalisis struktur dan kaidah teks novel.

#### *Novel Bulan Terbelah di Langit*

Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran di sekolah menengah atas. Dalam pembelajaran sastra di sekolah, siswa membutuhkan bahan bacaan sastra yang mengandung pesan moral, terutama pesan moral yang bernilai baik (positif). Maka melalui penokohan pada novel *Bulan Terbelah di Langit* Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, siswa dapat meneladani sifat baik yang dibawa oleh tokoh-tokoh dalam novel dan tidak mencontoh sifat yang bernilai buruk. Tokoh-tokoh yang ada dalam novel membawa sifat kedirian masing-masing. Melalui peristiwa-peristiwa yang dihadapi tokoh-tokoh dalam cerita, siswa dapat menilai sisi baik dan buruk yang ada pada tokoh-tokoh tersebut. Setelah novel *Bulan Terbelah di Langit* Amerika dianalisis penokohnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa novel tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Kelayakan novel BTLA untuk dijadikan bahan pembelajaran di lihat dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya (Rahmanto, 1988: 65)

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengarang menggambarkan watak tokoh Hanum yang tidak mudah percaya, cerdas, menghormati pimpinan, mudah emosi, pantang menyerah, pemberani, profesional, pandai merayu, sopan, dan takut ketinggian. Watak tokoh Rangga yang penuh kejutan, pandai memotivasi, pemberani, perhatian, romantis, dan teliti. Watak tokoh Michael Jones yang mudah putus asa, sangar, mencintai Istrinya, kecewa terhadap Islam, dan pendendam. Watak tokoh Gertrud yang pandai menebak, cerdas, dan tidak religius. Watak tokoh Julia yang Ramah, murah hati, suka mencoba hal baru, suka belajar, pantang menyerah, berterus terang, berpikiran kritis, cerdas, dan tulus membantu. Watak Hyancinth Collinsworth yang tidak menyukai Ibrahim, takut kehilangan cucunya, tidak menyukai Islam, dan religius. Watak tokoh Phillipus Brown yang menyukai Indonesia, dermawan, jutawan, ramah, dan setia kawan. Watak tokoh Ibrahim yang cerdas, menghormati orang tua, pemberani, rela berkorban, sayang kepada anaknya, nekat, keras kepala, pantang menyerah, dan mencintai Istrinya. Watak tokoh Reinhard yang cerdas dan pantang menyerah. Watak tokoh Sarah yang sabar, sopan santun, dan toleransi. Watak tokoh Deewan yang dermawan. Watak tokoh Stefan yang berpikiran kritis, bawel dan ahli berkilah. Watak tokoh Khan yang cerdas dan humosir. Dan watak tokoh Rev. Jonathan Collinsworth yang religius dan merelakan Julia menjadi muslim.

2. Pengarang menggambarkan penokohan pada novel *Bulan Terbelah di Langit* Amerika dengan teknik teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik dramatik terdiri dari teknik cakapan, teknik pikiran dan perasaan, teknik

tingkah laku, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan fisik, teknik arus kesadaran, dan teknik pelukisan latar.

3. Jenis-jenis tokoh dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, dikategorikan menjadi tokoh utama adalah Hanum, Rangga, Julia Collinworth, dan Phillipus Brown. Tokoh tambahan adalah Hyacinth Collinworth, Reinhard, Sarah, Deewan, Stefan, Khan, dan Rev. Jonathan Collinworth. Tokoh protagonis yaitu Ibrahim Hussein dan tokoh antagonis yaitu Michael Jones. Tokoh sederhana adalah Deewan, Stefa, Khan, dan Rev. Jonathan Collinworth. Tokoh bulat yaitu Julia Collinworth dan tokoh berkembang yaitu Michael Jones dan Hyacinth Collinworth, dan tokoh tipikal yaitu Phillipus Brown. Namun, tokoh statis dan tokoh netral tidak ditemukan dalam novel BTLA ini.

4. Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA karena sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar meliputi aspek psikologis, bahasa, dan latar belakang budaya.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA mengenai menganalisis penokohan dalam novel dapat menggunakan novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

2. Guru bidang studi Bahasa Indonesia dapat menggunakan kutipan-kutipan penggalan novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai contoh dalam pembelajaran sastra mengenai tokoh karena novel ini memenuhi kelayakan bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya untuk dijadikan bahan ajar di SMA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Teeuw. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung; Dunia Pustaka Jaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press..
- Rahmanto, B.1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, R. dan Warren, A. 1977. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan oleh Melani Budianta. 2014. Jakarta: Gramedia.